

**PERSEPSI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 BENAI
KUANTAN SINGINGI RIAU TERHADAP PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)***

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan**



**DEBY ROSALINA
NIM 66848**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Guru sebagai personal yang memegang peranan penting dalam pembelajaran yang selayaknya memiliki keterampilan dalam merancang sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam pembelajaran yang dilaksanakan juga perlu mengetahui persepsi siswa karena bila persepsi siswa baik dengan pembelajaran kooperatif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui” persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai Kuantan Singingi Riau terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai Kuantan Singingi Riau. Dari semua anggota populasi, hanya 30% yang dijadikan sampel (40 orang) pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Data penelitian ini adalah data primer, yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari penelitian, didapatkan persepsi siswa kelas XI IPA SMA 1 Benai Kuantan Singingi terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah berjalan dengan baik. Dimana hasil responden diatas 70% yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan siswa sangat setuju dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran disekolah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai Kuantan Singingi Riau terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*(NHT)” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis, terima kasih ini terutama diajukan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si. sebagai pembimbing I, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si. sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Rusdi Adnan, M.Si., Bapak Drs. Ardi, M.Si. dan Ibu Ernie Novriyanti, S.Pd.,M.Si, sebagai dosen penguji.
4. Bapak/Ibu pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu staf pengajar, karyawan/karyawati, dan laboran Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala sekolah dan majelis guru SMA N 1 Benai Kuantan Singingi.

7. Siswa kelas XI IPA SMA N 1 Benai Kuantan Singingi sebagai subjek dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 12 agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data	21
D. Prosedur Penelitian	21

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	22
F. Uji Coba Angket.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisis Data	27
C. Pembahasan.....	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel.	Hal
1. Populasi	20
2. Validator	22
3. Kisi-kisi angket tentang, Persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Togethers</i>	24
4. Rata-rata Skor Data.....	27
5. Persentase Analisis Data	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Validasi Angket Penelitian.....	34
2. Validasi Angket Penelitian.....	37
3. Angket Penelitian	41
4. Validity and Reliability Analisis	46
5. Uji Coba Instrumen	49
6. Distribusi Deskripsi Data	50
7. Data Penelitian Persepsi Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	53
8. Deskripsi Data	55
9. Nilai-nilai Produk Moment	56
10. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	57
11. Surat Izin Penelitian Dari Diknas.....	58
12. Surat Balasan dari Tempat Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat dewasa ini, merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan agar tetap konsisten menjalankan tugasnya mengembangkan kualitas manusia seutuhnya. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi prioritas utama, terutama dalam memasuki era globalisasi, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Oleh karena itu pembaharuan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri agar dapat mengimbangi pesatnya perkembangan IPTEK.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena hal tersebut merupakan bagian yang paling penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran yang baik akan berdampak baik bagi kualitas siswa demikian juga sebaliknya. Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2003: 1) “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami anak didik.”

Proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses dimana siswa dapat mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif. seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2007: 107) “metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta oleh karena itu diperlukan pemilihan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai”.

Biologi merupakan bidang ilmu yang membutuhkan kemampuan belajar tingkat tinggi dalam mempelajarinya sementara tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh siswa dapat memahami materi biologi dengan baik.

Guru sebagai personal yang memegang peranan penting dalam pembelajaran yang selayaknya memiliki keterampilan dalam merancang sebuah strategi pembelajaran. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang berbagai metode pembelajaran dengan demikian guru dapat menerapkan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, karena seperti yang dikatakan oleh Edi (2007: 107) “Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran biologi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok dimana siswa saling bekerjasama dan saling bertukar informasi dalam kelompoknya. Seperti yang dikatakan Slavin (1994: 287) “*cooperative learning refers to instructional methods in which in student work together in small groups to help each other learn*” yang dapat diterjemahkan sebagai berikut: “pembelajaran kooperatif mengarah kepada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar”.

Dengan kata lain pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling diskusi, bertukar informasi dengan teman sekelompok

serta bekerjasama untuk menjadi yang terbaik. Sehingga pada akhirnya siswa termotivasi untuk dapat menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan sendiri secara aktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif memiliki teknik dan pendekatan yang bervariasi antara lain: *Group investigation* (G1), *Jigsaw*, *Student Team Achievement Division* (STAD), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Team Games Tournaments* (TGT), *Think Pair Square* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT) dan lain-lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki keunggulan dimana siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dengan memberikan kesempatan kepada teman dalam berdiskusi, dan juga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga pada akhirnya membawa pengaruh kepada peningkatan belajar siswa.

Suatu model pembelajaran dirancang sedemikian rupa dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak terkecuali pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Namun demikian selain dapat meningkatkan hasil belajar, kita juga perlu mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, yang dimaksud dengan persepsi di sini adalah penafsiran seorang terhadap kesan atau tanggapan indranya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan Mulyadi, (1989: 233). Bagaimana persepsi siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Dari hasil penelitian Sedriadis (2009) tentang Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Benai semester 1 tahun pelajaran

2009/2010. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi, namun penelitian Sedriadis hanya meninjau pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Padahal selama pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) muncul beragam persepsi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Persepsi memiliki peran yang berarti dalam kehidupan masyarakat atau dalam hubungan antara manusia, termasuk dalam hal proses pembelajaran. Baik buruknya persepsi siswa terhadap sebuah proses pembelajaran, akan sangat menentukan sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu penting bagi guru menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat menimbulkan persepsi baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut Muhyadi (1989: 233) menyatakan “ persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau tanggapan atau indra dari lingkungannya”. Bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip yang berkaitan persepsi sangat penting. Dalam proses pembelajaran kesalahan persepsi akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan. Persepsi yang terbentuk dalam pemikiran siswa terhadap proses pembelajaran yang diikuti akan memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SMA Negeri 1 Benai pada tanggal 27 Juli 2010, bahwa guru-guru biologi di sekolah SMA Negeri 1

Benai sudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran. Guru menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* membuat siswa lebih mudah mengerti, termotivasi dan aktif dalam belajar. Dimana guru biologi tiap pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dan saling bekerja sama dalam kelompok tidak kerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tugas. Setelah melakukan wawancara dengan guru, penulis ingin mengetahui persepsi siswa apa benar pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab seperti yang dikatakan guru SMA Negeri 1 Benai selama ini.

Bertitik tolak dari hal di atas penulis telah mengetahui apa benar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai sudah belajar Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) seperti yang diungkapkan guru SMA 1 Benai selama ini. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul ” Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai Kuantan Singingi Riau terhadap Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah “persepsi siswa kelas XI tentang Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai yang sudah mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Aspek persepsi yang diteliti
 - a. Apakah Membuat siswa lebih aktif
 - b. Kemudahan siswa memahami materi pelajaran
 - c. Keberanian siswa dalam bertanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diungkapkan di atas maka masalah penelitian ini adalah” bagaimana persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai Kuantan Singingi Riau terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT)?”

E. Asumsi

Landasan pemikiran yang dijadikan asumsi adalah penelitian ini adalah:

1. Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai yang telah memahami Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head togehter* (NHT).
2. Masing-masing siswa memiliki persepsi yang berbeda.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai Kuantan Singingi Riau terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*”

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan bagi guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Agar mendapatkan tanggapan belajar yang positif dari siswa.
2. Bahan masukan khususnya bagi guru biologi SMA Negeri 1 Benai maupun para guru secara umum, untuk memberi variasi pembelajaran terutama pembelajaran kooperatif.

H. Defenisi Operasional

Untuk keseragaman arti dan menghindari kesalahpahaman maka dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan suatu penelitian, dan diharapkan yang ada pada diri seseorang. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)
2. Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran yang terdiri dari empat tahapan yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab pertanyaan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Pengertian Persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian persepsi banyak dikemukakan oleh para ahli yang sesuai dengan pandangan mereka masing-masing. Namun pengertian tersebut saling melengkapi dan memperjelas satu sama lain.

Menurut Slameto (2003: 102) “ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak”. Sedangkan menurut Wahid (1997: 83), “Persepsi adalah penginderaan yang menimbulkan arti”. Dengan adanya persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan tersebut dapat dilakukan lewat indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan penciuman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1990: 8) bahwa:

Persepsi merupakan suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan oleh penelitian dan harapan yang ada pada diri seseorang. Dalam kehidupan, persepsi akan menuntun timbulnya perilaku tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah gambaran seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan reaksinya terhadap objek tersebut.

Ansyar (1981: 34) mengemukakan persepsi adalah "pendapat langsung, pandangan atau penelitian tentang lingkungan, praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh seseorang melalui konsep pemikiran dan indranya".

Usman (1999: 87) memberi batasan tentang persepsi dalam tiga faktor yaitu:

"a) penerimaan stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan dan pengumpulan informasi b) pengolahan seseorang terhadap fisik dari luar melalui proses seleksi informasi tsb c) adanya perubahan karena pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menanggapi, prestasikan dan menilai objek tadi".

Pendapat lain mengenai persepsi dikemukakan oleh Salim (1991) yaitu "peristiwa yang diterima oleh proses yang diketahuinya melalui panca indera yang dimilikinya".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam menerima, kemudian akan lahir suatu tanggapan dan gambaran dari objek yang dilihatnya. Secara sadar individu akan bisa menerima atau menolak situasi dengan karakteristik yang dimilikinya.

Setiap individu dalam mengamati dan memandang situasi tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan dan menilai suatu objek yang dipandangnya, yang mengakibatkan reaksi terhadap objek yang sama akan berbeda tanggapannya, perbedaan persepsi tergantung pada faktor internal dan eksternal. Ada faktor perbedaan dalam menilai suatu objek yang dipandang seseorang yaitu faktor internal dan eksternal, faktor tersebut menurut Oskam dalam Sadly (1996) yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan karakteristik yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan, emosi dan minat lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang terdapat di luar diri individu itu sendiri seperti pengaruh kelompok dan ciri objek yang dilihatnya. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah; a) perhatian yang selektif, b) ciri-ciri rangsang, c) nilai-nilai dan kebutuhan individu, dan d) perjalanan terdahulu (Irwanto, 1994).

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan para ahli di atas, maka jelaslah bahwa setiap orang akan mempunyai penilaian sendiri terhadap apa yang dilihat dan dialaminya, sesuai dengan karakteristik individu yang mengalaminya. Setiap individu memiliki pengalaman, intelegensi, perhatian serta cara pandang yang berbeda. Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan siswa akan selalu berinteraksi dan saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

Setiap individu termasuk siswa mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang diamati, meskipun alat penerimanya sama. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melahirkan persepsi siswa terhadap sesuatu hal.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Muhyadi (1989: 234) persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

a. Orang yang menentukan persepsi itu sendiri

Orang yang membentuk persepsi dipengaruhi oleh kondisi orang tersebut khususnya karakteristik pribadinya, termasuk dalam karakteristik pribadi antara lain kebutuhan, kelelahan, kecemasan sikap, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian.

b. Stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu

Objek yang diamati (benda, orang, peristiwa dan proses) menentukan juga persepsi seseorang. Masing-masing objek tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya, karakteristik yang paling bermakna oleh seseorang biasanya paling menentukan persepsi yang dibentuk

c. Situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi

Situasi juga berpengaruh terhadap persepsi yang dibentuk. Termasuk dalam pengertian situasi ini antara lain tempat, waktu, suasana (sedih dan gembira), cahaya dan lain-lain.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Nurhadi (2004: 112) "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Slavin (1994: 287) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran interaktif secara kelompok. Setiap siswa akan

bekerjasama dalam kelompoknya dan akan mendapatkan pengalaman individu dan kelompok.

Setiap strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tersendiri, demikian juga halnya dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Ibrahim (2000: 7-10), pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan antara lain:

a. Hasil Belajar Akademik

Beberapa ahli berpendapat pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik yang berhubungan dengan hasil belajar, selain itu pembelajaran kooperatif juga telah dapat memberikan keuntungan dalam mengatasi efek negatif yang ditimbulkan pada metode belajar kelompok biasa.

b. Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada setiap siswa yang berbeda latar belakang, jenis kelamin, agama, suku dan ras untuk saling bekerjasama saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama sehingga dapat belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi yang penting sekali dimiliki untuk hidup sosial kemasyarakatan.

Sekolah tidak dapat lagi hanya memperhatikan perkembangan kognitif siswa. Namun juga harus memperhatikan perkembangan moral dan sosial siswa,

pembelajaran kooperatif memberikan peluang besar terhadap aspek moral dan sosial tersebut. Karena itu pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang patut dipertimbangkan untuk dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Nurhadi (2004: 112) ada beberapa alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 2) Memungkinkan para siswa saling mengenal sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan hidup
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Menghilangkan sifat egois
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya terhadap sesama.
- 9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- 10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
- 11) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan jenis kelamin, etnis, normal atau cacat, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Adanya perhatian terhadap aspek moral dan sosial dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penghargaan siswa terhadap hasil belajar aspek kognitif, siswa lebih dapat. Menerima apabila ada temannya yang menonjol dalam prestasi akademik. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik pada siswa pintar maupun siswa yang kurang pintar, siswa yang kurang pintar akan mendapatkan bimbingan dari siswa pintar sebagai tutor.

Sedangkan siswa yang pintar akan meningkat kemampuan akademiknya karena sebagai tutor membutuhkan pemahaman konsep yang baik terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, untuk mempelajari suatu materi yang spesifikasi sampai tuntas. Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk mendapatkan pengetahuan yang sama dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Lufri, dkk. (2007: 47-48) mengatakan:

Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Struktur tugas mengacu kepada dua hal yaitu cara pembelajaran diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak didik di dalam kelas. Struktur tujuan merupakan kadar saling ketergantungan anak didik pada saat mereka mengerjakan tugas. Ada tiga macam struktur tujuan yaitu, individualistik, kompetitif, dan kooperatif. Struktur penghargaan (*reward*) merupakan penghargaan yang diperoleh anak didik atas prestasinya.

Selain itu Ibrahim, dkk. (2000: 6) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menentukan materi pembelajarannya.

- b. Kelompok dibentuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan mudah.
- c. Bila mana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, jenis kelamin berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Menurut Lufri, dkk. (2007: 47-51) terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, namun prinsip dasarnya tidak berubah. Beberapa model kooperatif pembelajaran tersebut adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Think-Pair Share*, dan *Numbered-Head- Together* (NHT). Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Lufri, dkk. (2007: 51) mengatakankan bahwa model *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Kagen pada tahun 1993. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Penomoran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok 3-5 orang, dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 orang.
2. Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Misalnya: Apa yang dimaksud dengan pernapasan? Apa contohnya pernapasan dada dan pernapasan perut?
3. Berpikir bersama, para siswa setiap kelompok menyutukan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan guru.

4. Menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sama mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan kutipan di atas, semua siswa diberi tugas untuk memikirkan jawaban dan kemudian menyatukan pendapat dari setiap anggota kelompok. Apabila guru memanggil satu nomor tertentu maka siswa yang memegang nomor tersebut sudah siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan cara ini diharapkan siswa termotivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan baik.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini, siswa dibagi perkelompok dengan kemampuan kognitif yang heterogen. Setiap kelompok ada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih, sedang, dan rendah. Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami jawaban pertanyaan dan materi pembelajaran karena belum diketahui siapa yang akan menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya. Yang paling menonjol dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah siswa dalam proses pembelajaran akan mencari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan mencari jawaban akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan giat dalam mengumpulkan berbagai informasi untuk jawaban pertanyaan. Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 28) mengatakan dengan

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa akan lebih banyak menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran. Setelah semua jawaban terkumpul maka siswa akan menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan terakhir memanggil nomor oleh guru, siswa tidak akan diberi kesempatan untuk mengerjakan hal lain. Hal ini disebabkan siswa harus selalu siap dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena pada suatu saat akan dipanggil nomornya. Apabila dipanggil mereka sudah siap untuk menjawab dan menjelaskan materi pelajaran tersebut di depan kelas. Apa bila nomor yang dipanggil tadi tidak bisa menjawab, maka nomor yang sama dari kelompok lain dapat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut. Maka dari itu diharapkan Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat disenangi oleh semua siswa karena dapat meningkatkan pemahaman serta keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemauan untuk membaca materi pelajaran, serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat terkontrol dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal penilaian, siswa mendapat nilai individual dan nilai kelompok. Nilai individual ditentukan oleh hasil tes belajar siswa itu sendiri. Nilai kelompok ditentukan dari rata-rata nilai semua anggota kelompok.

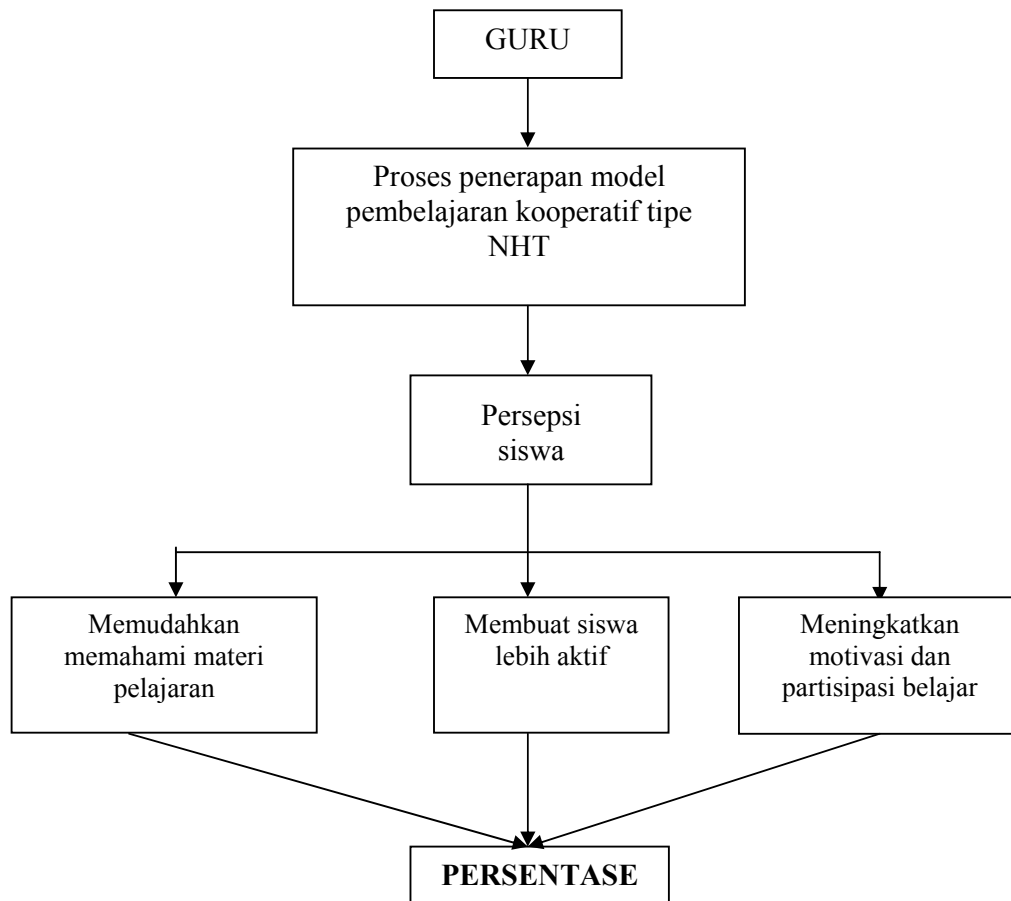
Selama proses pembelajaran anggota kelompok dari kelompok lain boleh menjawab pertanyaan seandainya yang diajukan pertanyaan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Anggota kelompok lain yang menjawab benar mendapat skor

individu yang menjadi pengumpul skor tertinggi mendapat penghargaan atau hadiah.

B. Kerangka Konseptual

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap individu terhadap pengalaman dan persepsi yang telah dilaluinya. Sehingga dia memiliki suatu penilaian, anggapan dan pendapat mengenai peristiwa dan pengalaman itu. Dalam pengertian yang telah sedehana persepsi dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek atau kenyataan sosial lainnya yang merupakan proses pengamatan dan pengalaman yang diamatinya.

Siswa SMA Negeri 1 Benai tentunya mempunyai pandangan dan pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Biologi, yang diperolehnya melalui pandangan, pengamatan dan interaksi belajar mengajar yang mereka lalui selama waktu pelaksanaan pembelajaran Biologi. Setiap siswa SMA Negeri 1 Benai tentu mempunyai penilaian yang berbeda.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SMA N 1 Benai menurut persepsi siswa sudah baik. Dimana siswa lebih aktif, dan lebih bertanggung jawab dan membuat peningkatan dalam hasil belajar.

B. Saran

1. Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membutuhkan waktu yang lebih banyak lagi dan diharapkan guru- guru lebih memperhatikannya agar waktu yang digunakan dengan baik dan kondusif dan tidak terbuang begitu saja.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan guru memiliki ruang belajar yang luas karena dalam pembagian kelompok dibutuhkan ruang yang luas agar tidak berdesak-desakan dalam belajar.
3. Dalam pembuatan angket persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai Kuantan Singingi Riau terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini tidak berdasarkan sub variabel yang ada pada angket, oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak melakukan hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1985. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ardhana. 2008. *Penelitian Deskriptif*. www. google. Com.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Penelitian Prosedur Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ansyar. 1981. *Pengertian persepsi dan pendapat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afriadi. 2005. Persepsi siswa SMP terhadap proses Pembelajaran Sains Biologi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model NHT dan TPS. *skripsi* Padang: UNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibun, Mujiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Ibrahim, Muslimin. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Isnawati. 2004. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 1 Semester 1 SLTP Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2003/2004”. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Irwanto. (1994). *Psikolog umum*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Lufri. 2007. *Kiat memahami Metodologi dan motivasi belajar mengajar* . Jurusan Biologi FMIPA UNP. Padang. UNP Press
- Lufri, Sudirman. 2007. *Strategi pembelajaran biologi*. Padang: UNP Press
- Mulyadi. 1989. *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen PT. PPLPTK.